

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada anak dapat dilihat dari berbagai hal, di antaranya perkembangan motorik, perkembangan sosial dan komunikasi, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Dengan demikian tumbuh kembang pada anak perlu diperhatikan, karena pada dasarnya memiliki tumbuh kembang secara normal pada anak suatu dambaan bagi setiap orang tua.

Peneliti bermaksud memfokuskan perkembangan bahasa sebagai pokok permasalahan yang akan dianalisis, karena sering kali daya tangkap orang tua berbeda dengan bunyi ujar ungkapan anak. Akibatnya keinginan anak sulit dipahami oleh orang tua sehingga keinginan anak tersebut kurang tercapai. Khususnya para ibu yang memiliki waktu bersama anaknya hanya sebentar lantaran sibuk bekerja.

Menurut Poerwo dalam Chaer (2003:229-230) bayi baru lahir sampai usia satu tahun lazim disebut dengan istilah infant artinya tidak mampu berbicara. Istilah ini memang tepat kalau dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Perkembangan bahasa bayi dapat dibagi dua yaitu; 1) tahap perkembangan artikulasi, dan 2) tahap perkembangan kata dan kalimat.

Pada waktu dilahirkan, anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya. Ini berbeda dengan binatang yang sudah memiliki sekitar 70%

(Dardjowidjojo, 2010:244). Proporsi yang ditakdirkan kecil pada manusia mungkin memang “dirancang” agar pertumbuhan otaknya proporsional pula dengan pertumbuhan badannya.

Dardjowidjojo (2000:63) menjelaskan bahwa pada sekitar umur 6 bulan, anak mulai mencampur konsonan dengan vokal sehingga membentuk apa yang dalam bahasa Inggris dinamakan *babbling* atau celotehan dalam terjemahannya.

Penghasilan bunyi, yang terjadi dalam rongga mulut, tidak terlepas dari kegiatan dan perkembangan motorik bayi pada bagian rongga mulut (Chaer 2003:230). Mendekati usia dua bulan bayi telah mengembangkan kendali otot mulut untuk memulai dan menghentikan gerakan secara mantap. Bayi pada masa usia empat sampai enam bulan sering mencoba-coba berbagai macam bunyi dan dia semakin dapat mengendalikan bagian-bagian organ yang terlibat dalam mekanisme bunyi.

Menjelang usia satu tahun kemampuan anak berleter memang sudah mengenal bermacam-macam bunyi. Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang dapat membedakan arti. Chaer (2003:30) menyatakan bahwa sistem lambang bahasa itu berupa bunyi, dan bunyi itu adalah bunyi bahasa yang dilahirkan dari alat ucap manusia. Bunyi bahasa atau bunyi ujaran (*Speech Sound*) adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalam fonetik diamati sebagai “Fon” dan di dalam fonemik sebagai “fonem”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa material adalah bunyi-bunyi ujar. Contoh : dua fonem yang berbeda bunyi [b] dan [p] dalam kata

“Bola” dan “Pola”, bunyi [k] dan [l] dalam kata “paKu” dan “paLu”, bunyi [j] dan [t] dalam kata “Jari” dan “Tari”, dan lain-lain.

Perubahan fonem bahasa Indonesia bisa terjadi karena pengucapan bunyi ujaran memiliki pengaruh timbal balik antara fonem yang satu dengan yang lain. Seperti halnya dalam bahasa anak-anak.

Contoh fonem yang mengalami perubahan misalnya dalam kata “baju” menjadi “jaju”, “nasi” menjadi “naci”, “ikan” menjadi “itan”. Dari kata-kata tersebut dapat dilihat bahwa fonem /b/ telah berubah menjadi fonem /j/, fonem /s/ telah berubah menjadi fonem /c/, dan fonem /k/ telah berubah menjadi fonem /t/.

Bawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah. Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah (Uripi, 2004) dalam stafforikes. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya.

Berdasarkan uraian dan alasan di atas, peneliti ingin menelaah bagaimana PERKEMBANGAN BAHASA BATITA DI TAMAN ASUH ANAK SITI WALIDAH SURABAYA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Tahapan perkembangan bahasa batita.

1.2.2 Perkembangan bahasa batita ditinjau dari fonem, morfem dan sintaksis.

1.2.3 Daya tangkap orang tua berbeda dengan bunyi ujar ungkapan anak.

1.3 Batasan Masalah

Setelah masalah teridentifikasi, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk memfokuskan penelitian :

1.3.1 Tahapan perkembangan bahasa batita.

1.3.2 Perubahan dalam perkembangan bahasa batita ditinjau dari fonem

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimana tahap perkembangan bahasa batita di Taman Asuh Anak Siti Walidah Surabaya?

1.4.2 Fonem apa saja yang mengalami perubahan dalam bahasa batita di Taman Asuh Anak Siti Walidah Surabaya?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan umum

Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa batita di Taman Asuh Anak Siti Walidah Surabaya?

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1.5.2.1 Mendeskripsikan perkembangan bahasa batita.

1.5.2.2 Mendeskripsikan fonem yang mengalami perubahan dalam bahasa batita.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan bahasa batita.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi peneliti, untuk lebih mengetahui secara langsung perkembangan bahasa batita.

1.6.2.2 Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan bahasa batita

1.7 Definisi Operasional

Untuk lebih memahami makna dari istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka peneliti jelaskan tentang definisi beberapa istilah, diantaranya :

1.7.1 Perkembangan

Perkembangan adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia.

1.7.2 Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

1.7.3 Batita (Bawah tiga tahun)

Batita adalah singkatan dari kata (anak) bawah tiga tahun. Istilah (anak) bawah tiga tahun apabila disingkat yaitu menjadi batita. Akronim batita (anak) bawah tiga tahun merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia.

1.7.4 Taman Asuh Anak Siti Walidah

Taman Asuh Anak Siti Walidah adalah sebuah nama lembaga tempat penitipan anak sebagai amal usaha organisasi Aisyiah. Tempatnya terletak di Jalan Dupak Jaya Gang VI No 28, Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Lokasinya berdekatan dengan lingkungan pendidikan/sekolah terutama masih seperguruan amal usahanya muhammadiyah juga yaitu SD Muhammadiyah 12 dan SMP Muhammadiyah 7 Surabaya.